

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1) Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu, dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan. Hal yang terjadi umumnya pada model pembelajaran kita yaitu dengan variasi model dan kenyamanan ruang belajar, yang pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada faktor lain yang mendukung kedua faktor tersebut. Salah satu penyebab kurangnya hasil pembelajaran adalah faktor kejenuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Hal inilah yang harus dirubah demi perbaikan pendidikan Indonesia kedepan. Perbaikan tersebut bisa dicapai dengan adanya dukungan dari pemerintah yang kini telah membuat undang-undang sistem pendidikan nasional yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pendidikan sendiri memiliki banyak pengertian yang berbeda, akan tetapi maksud dan tujuannya tetap tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (2003, No 20) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.

Senam sendiri memiliki arti aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapatkan penekanan didalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkan. Menurut Mahendra (2012, hlm. 07) bahwa:

Senam merupakan aktivitas fisik yang dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak. Gerakan-gerakan senam sangat sesuai untuk mendapat penekanan di dalam program pendidikan jasmani, terutama karena tuntutan fisik yang dipersyaratkannya, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh bagian tubuh. Di samping itu, senam juga menyumbang besar pada perkembangan gerak dasar fundamental yang penting bagi aktivitas fisik cabang olahraga lain, terutama dalam hal bagaimana mengatur tubuh secara efektif dan efisien.

Jika dilihat dari model pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SMPN I Kota Baru Karawang merupakan model yang menuntut anak bergerak dengan teknik yang benar, padahal kenyataannya di lapangan, pendidikan jasmani bukan untuk menekankan teknik saja, akan tetapi anak dituntut untuk bergerak semaksimal dan seluas mungkin serta untuk mengembangkan domain afektif, kognitif, serta psikomotornya.

Mengutip dari Depdiknas (2003, hlm. 5) “Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil peserta didik yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar”.

Dari uraian tersebut, model pembelajaran *Cooperative Learning* bisa dikatakan cocok dalam pembelajaran senam lantai dalam mengembangkan keterampilan gerak roll depan peserta didik di SMPN I Kota Baru Karawang. Karena dengan model *Cooperative Learning* peserta didik bukan hanya sekedar untuk bergerak seluas dan semaksimal mungkin, melainkan peserta didik belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan teman-temannya, kemudian peserta didik pun belajar untuk berani berbicara di depan teman-temannya. Sehingga keadaan/kondisi belajar pembelajaran senam lantai dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* akan lebih menarik lagi dengan adanya antusias atau interaksi peserta didik dengan peserta didik atau peserta didik dengan guru. Selain model pembelajaran *Cooperative Learning*, metode dan strategi pengajaran senam kependidikan harus disisipkan ketika pembelajaran telah dimulai sehingga terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan peserta didik dengan peserta didik untuk mengurangi rasa takut dalam melakukan pergerakan senam lantai. Guling depan tercantum dalam standar kompetensi SMP kelas VII SMPN 1 Kota Baru Karawang kurikulum KTSP yaitu 3. Mempraktikkan teknik dasar senam lantai dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta dalam kompetensi dasar yaitu 3.1. Mempraktikkan rangkaian senam lantai tanpa alat serta nilai percaya diri, kerja sama, disiplin, keberanian, dan keselamatan

Dalam pembelajaran senam lantai, anak biasanya melihat gerakan-gerakan yang harus dikuasai di dalamnya bersifat sangat khas. Tidak ada dua anak yang sama dalam segala hal. Mereka biasanya berbeda dalam fisik, begitu pula dalam hal kepribadian dan perbedaan individualnya. Apa yang disenangi orang atau sebagian anak bisa jadi sesuatu yang membosankan atau menakutkan bagi anak lain.

Kemungkinan tersebut bisa sangat berlaku dalam pembelajaran senam, dimana proses pembelajarannya bersifat sangat khusus dari pelajaran keterampilan gerak lainnya seperti permainan. Pembelajaran senam sendiri membutuhkan pengaturan kelas yang berbeda dari pengajaran yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan bahwa jumlah matras yang dimiliki sekolah kadang tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga menyebabkan peserta didik menunggugiliran terlalu lama dan peserta didik pun merasakan bosan dalam pembelajaran.

Kesimpulan yang dapat diambil ialah kurangnya pemahaman guru terhadap kebutuhan peserta didik di lapangan, sehingga tidak terjadinya pembelajaran yang mencakup tiga aspek, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik. Sehingga berpengaruh pula terhadap pembelajaran senam lantai roll depan

## 2) Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini harus dirumuskan terlebih dahulu, sebab jika masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas akan mengaburkan batas-batas sehingga dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap keterampilan gerak roll depan dalam pembelajaran senam lantai?

## 3) Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap keterampilan gerak roll depan peserta didik kelas VII B di SMPN 1 Kota Baru Karawang

## 4) Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta tujuan penelitian, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative learning* dalam pembelajaran senam lantai, serta mengamati perkembangan peserta didik.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran penjas kes. Diantaranya:

- a. Bagi guru penjas, menambah pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sudah ada.
- b. Bagi peserta didik, meningkatkan minat belajar penjas

### 5) Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti memaparkan urutan dalam penulisannya. Adapun urutan dari masing-masing bab akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada BAB I tentang pendahuluan, pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Pada BAB II tentang kajian pustaka, kajian pustaka berisikan pemaparan teori-teori dalam bidang yang dikaji, pengaruh model pembelajaran model pembelajaran *cooperative learning* dalam pembelajaran senam lantai untuk mengembangkan keterampilan gerak roll depan peserta didik. Pada kajian pustaka pemaparan teori-teori yang dikaji, yakni pendidikan jasmani, belajar dan pembelajaran, model pembelajaran *Cooperative Learning*, senam, senam lantai, dan roll depan.

3. Pada BAB III tentang metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.
4. Pada BAB IV merupakan hasil peneliti dan dalam pembahasan, menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
5. Pada BAB V merupakan kesimpulan dan saran terkait dengan penelitian yang dilakukan